

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MORALITAS SOSIAL SISWA MTS ASH-SHAHIHIYAH ROSEP BLEGA BANGKALAN

¹Badrud Tamam, ²Moh Ari Wibowo, ³Jatim Desiyanto

^{1,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sampang,

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sampang.

e-mail: ¹badrudvernandes@gmail.com, ²mohariwibowo@stkip-pgrispg.ac.id,
³djatimdesiyanto@gmail.com.

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang berkarakter, berintegritas, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, di beberapa sekolah, pembelajaran PKn masih cenderung menekankan aspek kognitif sehingga nilai-nilai karakter belum terinternalisasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran PKn berbasis karakter dan dampaknya terhadap moralitas sosial siswa di MTs Ash-Shahihiyah Rosep Blega Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru PKn, kepala sekolah, dan enam siswa sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif diterapkan secara konsisten melalui diskusi kelompok, studi kasus, penggunaan media kontekstual, dan ice breaking. Penerapan nilai gotong royong, integritas, dan kemandirian terbukti meningkatkan kepedulian sosial, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa. Moralitas sosial siswa berkembang melalui pembiasaan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang diteladankan guru dan didukung lingkungan sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PKn berbasis karakter efektif membentuk perilaku moral siswa dan menciptakan suasana kelas yang partisipatif. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya sekolah menyediakan dukungan fasilitas dan mendorong inovasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran karakter sehingga hasil belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membangun karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Moralitas Sosial, Strategi Pembelajaran, Siswa Madrasah*

ABSTRACT

Civic Education (PKn) plays a strategic role in shaping citizens who are characterized, have integrity, and actively participate in community life. However, in many schools, PKn learning still tends to emphasize cognitive aspects so that character values are not optimally internalized. This study aims to describe character-based Civic Education learning strategies and their impact on students' social morality at MTs Ash-Shahihiyah Rosep Blega Bangkalan. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of one Civic Education teacher, the principal, and six students as key informants. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed using Miles & Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that active, creative, and innovative learning strategies were consistently implemented through group discussions, case studies, contextual media usage, and ice-breaking activities. The cultivation of values such as mutual

cooperation, integrity, and independence significantly improved students' social awareness, discipline, and sense of responsibility. Students' social morality developed through the habituation of honesty, fairness, and responsibility, modeled by teachers and supported by the school environment. This study affirms that character-based PKn learning is effective in shaping students' moral behavior and fostering a participatory classroom climate. The implication of this research is that schools must provide adequate facilities and encourage teachers' innovation in designing character-based learning strategies to ensure that learning outcomes are not only cognitive but also character-building, in line with the Profile of Pancasila Students.

Keywords: *Character Education, Civic Education, Learning Strategies, Madrasah Students, Social Morality*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Visi luhur ini menempatkan pendidikan tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi sebagai fondasi utama pembentukan peradaban bangsa. Idealnya, sistem pendidikan harus mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri yang baik, dan akhlak mulia (Miftahusalimah et al., 2025; Ramadan et al., 2024). Generasi inilah yang diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan zaman dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan sebuah bangsa dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kualitas karakter dan kompetensi sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pendidikan yang bermutu (Rosa et al., 2024).

Dalam arsitektur kurikulum nasional, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang posisi yang amat strategis sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter bangsa. Tujuan utama PKn melampaui sekadar pengajaran tentang sistem pemerintahan atau hak dan kewajiban hukum. Secara fundamental, PKn dirancang untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila, membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berintegritas moral (Lestari, 2023; Nurnenongsih et al., 2025). Di tengah arus globalisasi yang membawa tantangan kompleks seperti meningkatnya individualisme, menurunnya toleransi, dan melemahnya rasa kepedulian sosial, peran PKn sebagai kompas moral bagi generasi muda menjadi semakin krusial dan tak tergantikan (Anatasya & Dewi, 2021; Bukoting, 2023).

Namun, terdapat sebuah kesenjangan yang mengkhawatirkan antara tujuan ideal yang diemban oleh mata pelajaran PKn dengan realitas yang terjadi di kalangan pelajar. Meskipun pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan pendidikan, fenomena degradasi moral masih menjadi isu yang persisten. Idealnya, lulusan sistem pendidikan kita adalah individu-individu yang menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang tinggi, disiplin, dan berpegang teguh pada etika (Asrofi et al., 2025). Akan tetapi, kenyataannya, masih sering dijumpai perilaku siswa yang mencerminkan hal sebaliknya, seperti kurangnya empati, pelanggaran tata tertib, dan ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial (Saputro et al., 2024; Simanungkalit & Siagian, 2025). Kesenjangan antara harapan kurikulum dengan manifestasi perilaku siswa di kehidupan sehari-hari ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang belum optimal dalam proses pembelajaran.

Akar dari permasalahan ini seringkali tidak terletak pada konten kurikulum itu sendiri, melainkan pada pendekatan atau strategi pembelajarannya. Proses pembelajaran PKn di banyak sekolah masih cenderung berjalan secara konvensional, di mana guru lebih banyak berfokus

pada penyampaian materi secara teoretis dan kognitif (Fadiana et al., 2025; LESI et al., 2024). Akibatnya, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial hanya menjadi konsep yang dihafal, bukan prinsip yang dihayati dan dipraktikkan. Kurangnya metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif membuat siswa menjadi objek pasif, sehingga proses internalisasi nilai-nilai moral tidak terjadi secara mendalam. Kesenjangan pedagogis inilah yang menjadi penghalang utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter secara efektif (Khoiruddin & Si, 2018; Pujawardani, 2019).

Kesenjangan antara teori dan praktik ini terkonfirmasi melalui observasi awal yang dilakukan di MTs Ash-Shahihiyah Rosep Blega Bangkalan. Di sekolah ini, meskipun mata pelajaran PKn telah diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan moralitas sosial siswa. Fenomena rendahnya tingkat kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar, serta tingkat kedisiplinan yang belum optimal, menjadi cerminan nyata dari belum berhasilnya pembelajaran PKn dalam membentuk perilaku. Kasus di madrasah ini menjadi sebuah mikrokosmos yang merepresentasikan tantangan yang lebih besar, yaitu bagaimana mengubah pembelajaran PKn dari sekadar transfer pengetahuan menjadi sebuah proses transformasi karakter yang otentik dan berdampak.

Menjawab tantangan tersebut, penelitian ini menawarkan sebuah inovasi berupa perancangan dan analisis strategi pembelajaran PKn yang secara eksplisit berbasis pada penguatan karakter. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk merumuskan sebuah model pembelajaran yang selaras dengan tuntutan *Kurikulum Merdeka*, yang menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, dan kolaboratif. Inovasinya adalah menggeser paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, di mana siswa tidak hanya belajar *tentang* karakter, tetapi juga secara aktif *mempraktikkan* nilai-nilai karakter melalui berbagai aktivitas yang bermakna. Strategi ini diharapkan dapat menjadikan kelas PKn sebagai laboratorium sosial bagi siswa untuk melatih empati, kerjasama, dan tanggung jawab (Ranam et al., 2021; Kamaruddin et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai urgensi pendidikan karakter, adanya kesenjangan antara tujuan PKn dengan realitas moralitas siswa di MTs Ash-Shahihiyah, serta kebutuhan akan strategi pembelajaran yang inovatif, maka tujuan dari penelitian ini menjadi sangat jelas. Studi ini secara spesifik berfokus pada analisis implementasi strategi pembelajaran PKn berbasis karakter untuk meningkatkan moralitas sosial siswa di MTs Ash-Shahihiyah Rosep Blega Bangkalan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan mengenai model pembelajaran karakter yang efektif. Secara praktis, hasilnya diharapkan dapat menjadi sebuah panduan yang konkret dan dapat direplikasi oleh para guru PKn dalam upaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan desain studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis karakter serta dampaknya terhadap moralitas sosial siswa. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ash-Shahihiyah Rosep, Blega, Bangkalan, sebuah institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Ash-Shahihiyah. Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposif untuk memastikan perolehan data yang kaya dan relevan dari berbagai sudut pandang. Informan kunci terdiri dari satu orang guru PKn sebagai pelaksana utama strategi pembelajaran, satu orang kepala sekolah untuk memberikan

perspektif manajerial, serta enam orang siswa untuk menggali pengalaman dan dampak yang mereka rasakan secara langsung.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan teknik triangulasi metode untuk memastikan perolehan data yang kaya dan komprehensif. Tiga metode utama yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung dinamika proses pembelajaran di dalam kelas dan interaksi siswa. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pengalaman serta pandangan mereka mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan-catatan sekolah, serta foto-foto kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Kombinasi ketiga metode ini bertujuan untuk memvalidasi temuan dan memperoleh pemahaman yang utuh.

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, seluruh data mentah yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diseleksi dan disaring untuk memfokuskan pada informasi yang relevan. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi diorganisasikan ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber (membandingkan informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah), triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang valid dan representatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ash-Shahihiyah Rosep Blega Bangkalan dan menghasilkan temuan utama mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis karakter dan dampaknya terhadap moralitas sosial siswa. Temuan pertama menunjukkan bahwa guru PKn secara konsisten menggunakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru mengawali kegiatan belajar dengan ice breaking, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta mengaitkan materi dengan fenomena sosial aktual. Pendekatan ini mendorong suasana kelas yang dinamis dan interaktif sehingga siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan terlibat dalam proses pembelajaran. *“Strategi pembelajaran aktif ini mendorong siswa lebih mudah memahami materi PKn”* (W/ G PKn/ H/ 08 Agustus 2025).

Temuan berikutnya berkaitan dengan penerapan strategi kreatif dan inovatif. Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti proyektor, video pembelajaran, dan artikel berita untuk menghubungkan materi PKn dengan permasalahan sosial di sekitar siswa. Observasi lapangan mencatat bahwa penggunaan media ini meningkatkan atensi siswa, membuat pembelajaran lebih kontekstual, dan mengurangi kebosanan. Wawancara dengan guru PKn mengungkapkan bahwa strategi ini dirancang untuk membuat siswa merasa materi PKn relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah diinternalisasi. *“Sekolah memberi ruang bagi guru PKn untuk berinovasi, termasuk mengembangkan media sendiri seperti video pembelajaran dan proyek berbasis kegiatan sosial”* (W/ KS/ AS/ 05 Agustus 2025).

Tabel 1. Implementasi dan Dampak Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Inovatif

Strategi	Bentuk Implementasi	Dampak yang Teramati
Aktif	Diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus	Siswa lebih berani berpendapat, meningkatkan partisipasi
Kreatif	Ice breaking, proyek sosial, variasi metode	Suasana kelas lebih menyenangkan, mendorong interaksi
Inovatif	Penggunaan proyektor, video, isu aktual	Meningkatkan motivasi dan relevansi materi

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa ketiga strategi saling melengkapi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Strategi aktif meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat, strategi kreatif menciptakan variasi pembelajaran yang menyenangkan, dan strategi inovatif menghubungkan materi dengan fenomena nyata sehingga pembelajaran terasa relevan. Seorang siswa menyampaikan, *“Dengan strategi pembelajaran ini saya lebih mudah memahami pelajaran PKn, apalagi guru selalu menghubungkan materi dengan isu-isu terkini”* (W/ S/ M/ 10 Agustus 2025).

Hasil penelitian juga menyoroti peran penting pendidikan karakter dalam mendukung pembelajaran PKn. Guru di MTs Ash-Shahihyah menekankan nilai gotong royong, integritas, dan kemandirian melalui kegiatan rutin seperti kerja bakti, diskusi kelompok, serta pembagian tanggung jawab kebersihan kelas. Kepala sekolah menyebutkan, *“Untuk penerapan pendidikan karakter ini kami menekankan nilai gotong royong, mandiri, dan integritas agar siswa memiliki rasa kepedulian terhadap sekitar, mau bekerja sama, serta menghargai perbedaan pendapat”* (W/ KS/ AS/ 05 Agustus 2025).

Observasi menunjukkan bahwa penerapan nilai gotong royong meningkatkan solidaritas antar siswa. Siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap kebersihan menjadi lebih aktif menjaga lingkungan kelas. Guru PKn menambahkan, *“Kami memberikan tugas kelompok berbasis kerja sama dan mengadakan gotong royong bersama agar siswa terbiasa bekerja sama”* (W/ G PKn/ H/ 08 Agustus 2025). Nilai integritas tercermin dari meningkatnya kedisiplinan siswa, misalnya mengumpulkan tugas tepat waktu dan jujur dalam ujian.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penanaman nilai moralitas sosial dilakukan secara konsisten melalui tiga pilar utama: kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Kepala sekolah menegaskan, *“Strategi yang kami ambil untuk meningkatkan moralitas sosial siswa adalah penanaman nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab”* (W/ KS/ AS/ 05 Agustus 2025). Guru PKn juga menyatakan bahwa perlakuan adil diterapkan kepada semua siswa tanpa membedakan latar belakang atau kemampuan akademik, *“Selama proses belajar saya tidak membedakan siswa, bahkan siswa dengan kemampuan rendah tetap dibimbing hingga setara dengan yang lain”* (W/ G PKn/ H/ 08 Agustus 2025).

Peningkatan moralitas siswa juga teramati dalam interaksi sehari-hari. Siswa menjadi lebih berani meminta maaf jika melakukan kesalahan, membantu teman yang kesulitan memahami materi, serta menunjukkan rasa hormat kepada guru dan sesama. Seorang siswa mengaku, *“Saya lebih senang belajar karena guru selalu mengingatkan kami untuk jujur dan peduli terhadap lingkungan”* (W/ S/ MF/ 10 Agustus 2025). Data observasi mendukung temuan ini dengan menunjukkan suasana kelas yang lebih tertib dan kondusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran PKn berbasis karakter yang diterapkan di MTs Ash-Shahihyah berhasil meningkatkan

partisipasi belajar, memperkuat nilai sosial, dan membentuk moralitas siswa. Kombinasi strategi aktif, kreatif, dan inovatif menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong internalisasi nilai-nilai karakter. Dampak positif ini menjadi bukti bahwa pembelajaran PKn dapat berperan sebagai sarana efektif dalam membangun generasi yang berakarakter, berintegritas, dan siap berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembahasan

Temuan utama penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendekatan ini secara fundamental menggeser paradigma pembelajaran dari model yang berpusat pada guru menjadi model yang berpusat pada siswa, sejalan dengan esensi *student centered learning* yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik (Budimansyah, 2018). Dengan menciptakan suasana kelas yang dinamis melalui diskusi, studi kasus, dan sesi tanya jawab, guru tidak hanya berfungsi sebagai penransfer pengetahuan, tetapi lebih sebagai fasilitator yang memandu siswa untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri. Proses ini secara efektif mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, menganalisis fenomena sosial, dan pada akhirnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam pendidikan kewarganegaraan (Yulianie et al. 2025).

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti video dan artikel berita yang mengangkat isu-isu sosial aktual, terbukti menjadi jembatan yang efektif untuk menghubungkan materi ajar yang seringkali bersifat teoretis dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Langkah ini mendukung pandangan Prastowo (2018) bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membuat konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dicerna. Ketika siswa dapat melihat relevansi langsung antara materi yang dipelajari di kelas dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, keterlibatan emosional dan motivasi belajar mereka pun meningkat secara signifikan. Strategi inovatif ini berhasil mengubah persepsi siswa terhadap PKn dari sekadar mata pelajaran hafalan menjadi sebuah disiplin ilmu yang hidup, relevan, dan bermakna, sehingga proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dapat berlangsung secara lebih mendalam (Nurnenongsih et al, 2025; Rohmiyati and Tuhuteru 2024).

Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran PKn terbukti menjadi pilar utama dalam memperkuat pembentukan moralitas sosial siswa. Penanaman nilai *gotong royong*, kemandirian, dan integritas yang tidak hanya diajarkan secara verbal tetapi juga dipraktikkan melalui kegiatan nyata seperti kerja bakti, tugas kelompok, dan pembagian tanggung jawab kebersihan kelas, berhasil menciptakan iklim sekolah yang partisipatif dan solid. Temuan ini mendukung penelitian Pujawardani (2019) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter memainkan peran krusial dalam menumbuhkan dan mengasah keterampilan sosial siswa, seperti empati, kerja sama, dan kepedulian. Dengan demikian, pembelajaran PKn di MTs Ash-Shahihyah berfungsi sebagai wahana yang holistik, di mana pencapaian kompetensi kognitif berjalan seiring dengan pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Penanaman nilai moralitas sosial yang berfokus pada kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab secara konsisten menunjukkan peran sentral guru sebagai teladan moral. Efektivitas pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi antara apa yang diajarkan oleh guru dengan apa yang mereka contohkan dalam perilaku sehari-hari. Dalam penelitian ini, guru PKn tidak hanya memberikan arahan untuk berlaku adil, tetapi juga secara aktif menegakkan aturan secara imparial kepada seluruh siswa tanpa memandang latar belakang atau kemampuan

akademik mereka. Praktik keteladanan ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terpercaya, di mana siswa dapat secara langsung mengamati dan belajar bagaimana nilai keadilan dan kejujuran diimplementasikan dalam interaksi sosial, sehingga mendorong mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip yang sama dalam kehidupan mereka.

Dampak positif dari strategi pembelajaran berbasis karakter ini termanifestasi secara nyata dalam perubahan perilaku siswa. Peningkatan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, tumbuhnya kepedulian sosial untuk membantu teman yang kesulitan, serta keberanian untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf merupakan indikator kuat bahwa proses internalisasi nilai-nilai moral telah terjadi. Temuan ini selaras dengan pandangan Kamaruddin et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memfasilitasi internalisasi nilai melalui proses pembiasaan dan penguatan positif yang dilakukan secara berulang. Perilaku moral yang terbentuk bukanlah semata-mata hasil dari pemahaman kognitif, melainkan buah dari pengalaman, refleksi, dan pembiasaan yang secara konsisten difasilitasi dalam lingkungan sekolah yang kondusif.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran ini tidak dapat dilepaskan dari peran krusial kepala sekolah dalam memberikan dukungan institusional. Kebijakan yang memberi ruang bagi guru untuk berinovasi, mengembangkan media pembelajaran sendiri, serta menyediakan fasilitas pendukung seperti proyektor merupakan faktor pendorong yang signifikan. Menurut Susanto (2020), dukungan dari manajemen sekolah adalah salah satu kunci utama keberhasilan implementasi program pendidikan karakter. Hal ini menegaskan bahwa pembinaan moralitas dan karakter siswa bukanlah tanggung jawab tunggal guru PKn, melainkan sebuah upaya kolektif yang memerlukan sinergi, komitmen, dan visi yang sama dari seluruh unsur pemangku kepentingan di sekolah, mulai dari pimpinan hingga staf pendukung (Ramadan et al, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran PKn dapat menjadi instrumen strategis untuk membangun ketahanan moral generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang ditandai oleh gejala individualisme. Temuan ini mendukung studi Ranam et al. (2021) yang menekankan peran PKn dalam memperkuat identitas kebangsaan dan karakter demokratis. Implikasi praktisnya adalah guru perlu terus memperkaya metode pembelajaran dengan pendekatan yang kreatif dan partisipatif, sementara sekolah perlu membangun budaya yang secara konsisten mendukung pembiasaan nilai-nilai moral. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupannya yang bersifat studi kasus di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian di masa depan dapat diperluas dengan melibatkan sampel yang lebih besar untuk memvalidasi efektivitas model pembelajaran holistik ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara konklusif menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, yang berlandaskan pada prinsip *student-centered learning*, secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Keberhasilan ini dicapai melalui pergeseran peran guru menjadi seorang *fasilitator* yang menggunakan media inovatif seperti video dan berita aktual untuk membuat materi teoretis menjadi lebih konkret dan relevan. Lebih dari itu, strategi ini secara holistik mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter melalui praktik nyata, bukan sekadar pengajaran verbal. Konsistensi guru sebagai teladan moral, didukung oleh kebijakan institusional yang suportif dari kepala sekolah, terbukti menjadi pilar utama dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Dampaknya termanifestasi dalam perubahan perilaku siswa yang

lebih disiplin, peduli, dan bertanggung jawab, membuktikan bahwa internalisasi nilai-nilai moral telah terjadi secara efektif.

Implikasi utama dari temuan ini adalah bahwa Pendidikan Kewarganegaraan, ketika diajarkan secara kreatif dan partisipatif, dapat menjadi instrumen strategis untuk membangun ketahanan moral generasi muda. Namun, mengingat keterbatasan penelitian ini yang bersifat *studi kasus* di satu sekolah, generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian di masa depan sangat disarankan untuk mereplikasi studi ini dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam dari berbagai konteks sekolah untuk memvalidasi efektivitas model pembelajaran holistik ini. Selain itu, penelitian *kuantitatif* atau *mixed-methods* dapat dirancang untuk mengukur secara spesifik dampak dari pendekatan ini terhadap variabel-variabel seperti peningkatan keterampilan berpikir kritis, tingkat partisipasi kewarganegaraan, dan indeks perkembangan karakter siswa. Riset semacam itu akan memberikan landasan *evidence-based* yang lebih kuat untuk adopsi kurikulum yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://doi.org/10.23887/jjpp.v9i2.28929>
- Asrofi, A., et al. (2025). Ihwal Pendidikan Di Era Modern: Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Di Era Industri. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 486. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4858>
- Budimansyah, D. (2018). *Peranan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Widya Aksara Pers.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82. <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/educator/article/view/3642>
- Fadiana, A., et al. (2025). Penerapan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 109. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4896>
- Kamaruddin, I., et al. (2023). Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140–150. <https://journal.publication-center.com/index.php/attractive/article/view/1892>
- Kamaruddin, I., et al. (2024). Transformasi Pendidikan Tinggi Melalui Kurikulum Merdeka: Peluang Dan Tantangan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2174–2181. <https://www.irje.org/index.php/irje/article/view/765>
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425–438. <http://ejournal.stainu-tasikmalaya.ac.id/index.php/tribakti/article/view/98>
- Lesi, O., et al. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii-B Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smpn 2 Donggo. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 217. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3313>
- Lestari, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Ppkn Di Kelas Xii Tphp 2 Smk Negeri 1 Cangkringan.

- LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 137.
<https://doi.org/10.51878/learning.v3i2.2303>
- Miftahusalimah, P. L., et al. (2025). Disiplin Positif Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Peserta Didik. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 209.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4331>
- Nurnenongsih, N., et al. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas 5 Min Kota Bima. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 381. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5369>
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Pujawardani, H. H. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Media Nusantara*, 16(1), 77–90.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/medianusantara/article/view/13101>
- Ramadan, R., et al. (2024). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Putra Mim Makassar. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 110.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2775>
- Ranam, dkk. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Identitas Kebangsaan*.
- Rohmiyati, A., & Tuhuteru, L. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(2), 99. <https://doi.org/10.51878/social.v4i2.3136>
- Rosa, E. D., et al. (2024). Kajian Perbandingan Kebijakan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Di Indonesia Dan Amerika Serikat. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1044. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3480>
- Saputro, W. E., et al. (2024). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(2), 57.
<https://doi.org/10.51878/social.v4i2.3158>
- Simanungkalit, D. B., & Siagian, L. (2025). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Dalam Pembinaan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Di Sma Negeri 21 Medan. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1181. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6628>
- Susanto, H. (2020). Hs Manajemen Boarding School Dalam Pembentukan Karakter: Studi Kasus Smp Sabilillah Dan Smp Darussyahid Sampang. *Journal of Education Management and Learning*, 3(1), 34–50.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jeml/article/view/8051>
- Yulianie, P., et al. (2025). Membangun Identitas Nasional Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Kristen Rehobot Palangka Raya. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4626>